

Implementasi Media Papan Telur Ayam Dalam Mengenal Huruf Abjad Pada Anak Kelompok A2 Di RA Al Huda Wonoploso Gondang Mojokerto

Divia Sifaul Ummah, Budiman Lalo, Nahdiyatul Ummah

¹²³Universitas KH. Abdul Chalim

Email: diviasi918@gmail.com, syaikbagus@gmail.com, nahdiyatulummah9@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the chicken egg board media in recognizing the alphabet for group A2 children at RA Al Huda Wonoploso Gondang Mojokerto. The background of this study is based on children's low ability to recognize the alphabet and the lack of variety in learning media used, resulting in monotonous and uninteresting learning for early childhood. Therefore, innovative learning media are needed to increase children's interest and active engagement. This study used a qualitative approach with a descriptive approach. The subjects consisted of group A2 children, the class teacher, and the principal. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation. Data analysis used the Miles and Huberman interactive model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was achieved through triangulation of sources and methods. The results showed that the implementation of the chicken egg board media significantly improved children's ability to recognize the alphabet. Children became easier to recognize letter shapes, distinguish similar letters, and associate letters with their sounds. In addition, the use of this media also increased children's interest in learning, activeness, and concentration during the learning process. Learning becomes more interactive, enjoyable, and child-centered. Therefore, the chicken egg board can be used as an innovative and effective alternative solution for early childhood learning, particularly in language development. This research is expected to contribute to teachers' development of creative, simple, and child-centered learning media.

Keywords: *Implementation, Media, Board, Chicken Egg, Alphabet*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi media papan telur ayam dalam mengenal huruf abjad pada anak kelompok A2 di RA Al Huda Wonoploso Gondang Mojokerto. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya kemampuan anak dalam mengenal huruf abjad serta kurangnya variasi media pembelajaran yang digunakan, sehingga pembelajaran cenderung monoton dan kurang menarik bagi anak usia dini. Oleh karena itu, diperlukan inovasi media pembelajaran yang mampu meningkatkan minat dan keterlibatan anak secara aktif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari anak kelompok A2, guru kelas, dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi media papan telur ayam mampu meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf abjad secara signifikan. Anak menjadi lebih mudah mengenali bentuk huruf, membedakan huruf yang mirip, serta mengaitkan huruf dengan bunyinya. Selain itu, penggunaan media ini juga meningkatkan minat belajar, keaktifan, dan konsentrasi anak selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan berpusat pada anak.

Dengan demikian, media papan telur ayam dapat dijadikan sebagai alternatif solusi yang inovatif dan efektif dalam pembelajaran anak usia dini, khususnya dalam pengembangan aspek bahasa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang kreatif, sederhana, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Kata kunci: Implementasi, Media, Papan, Telur Ayam, Huruf Abjad

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi utama dalam membentuk perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan bahasa anak.¹ Pada tahap ini, anak berada pada masa golden age, yaitu periode di mana perkembangan otak berlangsung sangat pesat sehingga membutuhkan stimulasi yang tepat dan berkesinambungan. Salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan sejak dini adalah kemampuan berbahasa, khususnya dalam mengenal huruf abjad sebagai dasar awal keterampilan membaca. Kemampuan mengenal huruf tidak hanya menjadi prasyarat dalam pembelajaran literasi, tetapi juga berperan dalam meningkatkan daya pikir, daya ingat, serta kesiapan anak dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Namun, dalam praktik pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini, seringkali ditemukan berbagai kendala dalam mengenalkan huruf abjad kepada anak. Metode pembelajaran yang monoton, kurangnya variasi media, serta pendekatan yang kurang sesuai dengan karakteristik anak usia dini menjadi faktor penghambat dalam optimalisasi proses pembelajaran.²

Anak cenderung cepat bosan apabila pembelajaran dilakukan secara konvensional, seperti hanya menggunakan buku atau papan tulis tanpa adanya interaksi yang menyenangkan.³ Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam penggunaan media pembelajaran yang kreatif, menarik, dan sesuai dengan dunia bermain anak. Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam membantu proses penyampaian materi kepada anak. Media yang tepat tidak hanya mampu menarik perhatian anak, tetapi juga dapat meningkatkan motivasi belajar serta mempermudah pemahaman konsep yang diajarkan. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran mengenal huruf abjad adalah media papan telur ayam. Media ini merupakan bentuk inovasi sederhana yang memanfaatkan barang bekas menjadi alat pembelajaran yang edukatif dan menarik. Papan telur ayam memiliki bentuk cekungan-cekungan yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat menyusun huruf, mencocokkan simbol, maupun permainan edukatif lainnya yang melibatkan aktivitas motorik halus anak.⁴

Penggunaan media papan telur ayam dalam pembelajaran mengenal huruf abjad memberikan pengalaman belajar yang konkret dan menyenangkan bagi anak. Anak tidak hanya melihat dan mendengar, tetapi juga melakukan aktivitas langsung seperti memegang, menyusun, dan mencocokkan huruf. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang

¹ Fifi Arisanti, Mukhammad Wahyudi, and Muhammad 'Azam Muttaqin, "Pendekatan Holistik Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Menyelaraskan Aspek Kognitif, Emosional Dan Sosial," *Journal of Early Childhood Education Studies* 4 (2024): 33–72, <https://journal.stai-ypbwi.ac.id/index.php/JOECES/article/view/186/164>.

² N Khoiriyah, N Kholis, and N M Nisak, "Pelajaran Agama Pada Tingkat Primary School (Studi Komparatif Indonesia Dan Amerika)," *El-Wasathiya: Jurnal ...* 10, no. 01 (2022): 87–100, <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/washatiya/article/view/4828%0Ahttp://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/washatiya/article/download/4828/3413>.

³ Safuri Musa et al., "Upaya Dan Tantangan Kepala Sekolah PAUD Dalam Mengembangkan Lembaga Dan Memotivasi Guru Untuk Mengikuti Program Sekolah Penggerak," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 4239–54, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2624>.

⁴ Rendika Parinduri, Satriyadi, and Hemawati, "Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Hadis Riwayat Bukhari (Setiap Anak Dilahirkan Dalam Keadaan Fitrah)," *Jurnal Generasi Tarbiyah*, 1, no. 1 (2022): 44–63, <https://www.jurnal.insan.ac.id/index.php/jgt/article/view/38/29>.

menekankan pada pendekatan bermain sambil belajar (*learning by playing*). Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena melibatkan berbagai indera anak secara simultan. Di RA Al Huda Wonoploso Gondang Mojokerto, pembelajaran mengenal huruf abjad pada kelompok A2 masih menghadapi beberapa tantangan, seperti rendahnya minat anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta keterbatasan penggunaan media yang variatif. Hal ini mendorong perlunya penerapan media pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf abjad. Media papan telur ayam dipilih sebagai alternatif solusi karena selain mudah didapatkan dan ekonomis, juga memiliki potensi besar dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan.⁵

Implementasi media papan telur ayam diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran, memperkuat daya ingat terhadap huruf abjad, serta menumbuhkan minat belajar yang lebih tinggi. Selain itu, penggunaan media ini juga dapat melatih koordinasi motorik halus anak, kreativitas, serta kemampuan berpikir logis dalam menyusun dan mengenali pola huruf. Dengan pendekatan yang tepat, media sederhana seperti papan telur ayam dapat memberikan dampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran di pendidikan anak usia dini. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengkaji secara mendalam bagaimana implementasi media papan telur ayam dalam mengenal huruf abjad pada anak kelompok A2 di RA Al Huda Wonoploso Gondang Mojokerto. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis dalam pengembangan media pembelajaran yang inovatif dan efektif bagi anak usia dini, khususnya dalam aspek pengembangan bahasa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses implementasi media papan telur ayam dalam mengenal huruf abjad pada anak kelompok A2 di RA Al Huda Wonoploso Gondang Mojokerto.⁶ Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memahami fenomena pembelajaran secara holistik, natural, dan kontekstual sesuai dengan kondisi nyata di lapangan tanpa adanya manipulasi variabel. Lokasi penelitian dilaksanakan di RA Al Huda Wonoploso Gondang Mojokerto, dengan subjek penelitian yaitu anak kelompok A2, guru kelas, serta kepala sekolah sebagai informan pendukung. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran menggunakan media papan telur ayam. Anak kelompok A2 dipilih karena berada pada tahap awal pengenalan huruf abjad, sehingga relevan dengan fokus penelitian.⁷

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran, interaksi antara guru dan anak, serta respons anak terhadap penggunaan media papan telur ayam.

⁵ U I N Syekh, Ali Hasan, and Ahmad Addary, "PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA PIAUD PADA MATA KULIAH NEUROSAINS DENGAN METODE PEMBELAJARAN ACCELERATED LEARNING," *Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2022): 235–51, <https://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/alathfal/article/view/6004/3850>.

⁶ Syamsudin Syamsudin, "Kecerdasan Komunikasi Interpersonal Dalam Peningkatan Keberhasilan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Mts Wahid Hasyim Hasyim Depok Jawa Barat" (masters, Institut PTIQ Jakarta, 2023).

⁷ Umi Latifah, Yusuf Baihaqi, and Jayusman Jayusman, "Analisis Keputusan Musyawarah Nasional Lembaga Bahtsul Masail Nahdlatul Ulama Tahun 2019 Tentang Hukum Bisnis Multi Level Marketing," *Asas* 13, no. 2 (2022): 1–23, <https://doi.org/10.24042/asas.v13i2.11276>.

Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru dan kepala sekolah untuk memperoleh informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, serta kendala dalam penggunaan media tersebut. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan, RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), serta catatan perkembangan anak. Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama (human instrument), yang dibantu dengan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan format dokumentasi. Peneliti berperan aktif dalam mengumpulkan data, menginterpretasikan, serta menganalisis temuan yang diperoleh di lapangan. Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁸

Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap berdasarkan temuan yang telah dianalisis. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan, seperti guru, kepala sekolah, dan hasil observasi. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Hasil dan Pembahasan

A. Implementasi Media

Implementasi media dalam pembelajaran merupakan salah satu aspek penting yang menentukan keberhasilan proses pendidikan, khususnya pada anak usia dini.⁹ Media tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang konkret, menarik, dan bermakna bagi anak. Dalam konteks pembelajaran anak usia dini, implementasi media harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak yang cenderung aktif, senang bermain, serta belajar melalui pengalaman langsung. Implementasi media pembelajaran diawali dengan tahap perencanaan yang matang oleh guru. Pada tahap ini, guru menentukan tujuan pembelajaran, memilih jenis media yang sesuai, serta merancang kegiatan yang dapat melibatkan anak secara aktif. Media yang digunakan hendaknya tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga mampu merangsang berbagai aspek perkembangan anak, seperti kognitif, motorik, bahasa, dan sosial emosional. Dengan perencanaan yang baik, media dapat menjadi jembatan yang efektif dalam menyampaikan konsep-konsep pembelajaran yang abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami.¹⁰

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan, di mana media digunakan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan, membimbing, dan memberikan stimulasi kepada anak. Implementasi media harus dilakukan secara interaktif, sehingga anak tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam

⁸ Siti Inarotul Afidah and Fina Surya Anggraini, "Implementasi Metode Muraja'Ah Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto," *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam* 7, no. 1 (2022): 114–32, <https://doi.org/10.61815/alibrah.v7i1.192>.

⁹ Bradley Setiyadi, "Pemanfaatan Dan Pengelolaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Menunjang Proses Pembelajaran," *KONSTELASI: Konvergensi Teknologi Dan Sistem Informasi* 3, no. 1 (2023): 150–61, <https://doi.org/10.24002/konstelasi.v3i1.6948>.

¹⁰ Aditya Zulmi Rahmawan and Zaenuriyah Effendi, "Implementasi Society 5.0 Dalam Kebijakan Dan Strategi Pendidikan Pada Pandemi Covid-19," *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran* 2, no. 1 (2022): 34–43, <https://doi.org/10.51878/strategi.v2i1.861>.

proses belajar. Melalui kegiatan seperti mengamati, memegang, menyusun, atau mencocokkan, anak memperoleh pengalaman belajar yang lebih mendalam. Selain itu, suasana pembelajaran yang menyenangkan akan meningkatkan minat dan motivasi belajar anak. Selanjutnya, tahap evaluasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam implementasi media pembelajaran. Guru perlu melakukan penilaian terhadap efektivitas penggunaan media, baik dari segi ketercapaian tujuan pembelajaran maupun respons anak selama kegiatan berlangsung.¹¹

Evaluasi ini dapat dilakukan melalui pengamatan terhadap perkembangan anak, catatan anekdot, maupun refleksi guru terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan sebagai bahan perbaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa yang akan datang. Dengan demikian, implementasi media dalam pembelajaran bukan sekadar penggunaan alat bantu, melainkan suatu proses yang terintegrasi mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Media yang digunakan secara tepat dan kreatif akan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, menyenangkan, dan bermakna, sehingga dapat mendukung optimalisasi perkembangan anak secara menyeluruh.¹²

B. Papan Telur Ayam

Papan telur ayam merupakan salah satu media pembelajaran sederhana yang dapat dimanfaatkan secara kreatif dalam kegiatan pendidikan, khususnya pada anak usia dini. Media ini berasal dari limbah rumah tangga berupa wadah telur yang umumnya terbuat dari karton atau kertas daur ulang. Meskipun terlihat sederhana dan sering dianggap tidak memiliki nilai guna, papan telur ayam justru memiliki potensi besar sebagai alat bantu pembelajaran yang inovatif, ekonomis, dan ramah lingkungan. Dalam konteks pembelajaran, papan telur ayam memiliki karakteristik unik berupa cekungan-cekungan kecil yang tersusun secara teratur. Bentuk ini memungkinkan guru untuk menggunakannya dalam berbagai aktivitas edukatif, seperti menyusun, mencocokkan, mengelompokkan, maupun mengenalkan simbol-simbol tertentu, termasuk huruf abjad. Anak dapat berinteraksi langsung dengan media tersebut melalui kegiatan memasukkan benda, menata huruf, atau mencocokkan warna dan bentuk, sehingga proses belajar menjadi lebih konkret dan menyenangkan.¹³

Pemanfaatan papan telur ayam sebagai media pembelajaran juga sejalan dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang menekankan pada pendekatan bermain sambil belajar. Anak tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif melalui aktivitas fisik yang melibatkan koordinasi mata dan tangan. Hal ini dapat membantu mengembangkan kemampuan motorik halus, konsentrasi, serta daya ingat anak. Selain itu, penggunaan media yang berbasis barang bekas juga dapat menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan sejak dini. Lebih dari itu, papan telur ayam dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Guru dapat menambahkan warna, huruf, angka, atau gambar tertentu pada setiap cekungan untuk menyesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Fleksibilitas ini menjadikan papan telur ayam sebagai media yang adaptif dan mudah dikembangkan dalam berbagai tema pembelajaran. Dengan

¹¹ Purnomo Hadi dan Susilo1 and M. Ghofar Rohman, "Efektivitas Sistem Pembelajaran Online Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Web Di Era Milenial," *Seminar Nasional Sistem Informasi*, no. September (2019), <https://doi.org/https://jurnalfti.unmer.ac.id/index.php/senasif/article/view/272>.

¹² Belita Yoan Intania, Tri Joko Raharjo, and Arief Yulianto, "Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Profil Pelajar Pancasila Di Kelas IV SD Negeri Pesantren," *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 3 (2023): 629–46, <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2523>.

¹³ Kartika Tri Amalia, Ramita, and Shofiyatul Af-Idah Arlina, "Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Papan Telur Ayam Alfabet Di TK Al-Afiya Medan," *Jurnal Paud Agapedia* 8, no. 1 (2024): 103–11, <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/71784/27621>.

keaktivitas guru, media sederhana ini dapat menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar anak. Dengan demikian, papan telur ayam bukan sekadar barang bekas, melainkan media pembelajaran yang memiliki nilai edukatif tinggi. Pemanfaatannya secara optimal dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, sekaligus memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak usia dini.¹⁴

C. Mengenal Huruf Abjad Pada Anak

Mengenal huruf abjad pada anak merupakan salah satu tahap awal dalam pengembangan kemampuan literasi yang sangat penting, khususnya pada pendidikan anak usia dini. Pada fase ini, anak mulai diperkenalkan dengan simbol-simbol huruf sebagai dasar untuk membaca dan menulis. Proses pengenalan huruf tidak hanya berfokus pada kemampuan menghafal bentuk huruf, tetapi juga mencakup pemahaman bunyi (fonem), bentuk visual, serta keterkaitan antara huruf dan kata dalam kehidupan sehari-hari. Dalam praktiknya, mengenalkan huruf abjad kepada anak memerlukan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka. Anak usia dini cenderung belajar melalui pengalaman langsung, bermain, dan eksplorasi lingkungan. Oleh karena itu, pembelajaran huruf abjad sebaiknya tidak dilakukan secara kaku atau bersifat memaksa, melainkan melalui aktivitas yang menyenangkan dan interaktif. Kegiatan seperti bernyanyi lagu alfabet, bermain kartu huruf, mencocokkan gambar dengan huruf awal, serta menggunakan media konkret dapat membantu anak memahami huruf dengan lebih mudah dan alami.¹⁵

Selain itu, peran guru dan orang tua sangat penting dalam mendampingi proses pengenalan huruf abjad. Guru sebagai fasilitator perlu menciptakan suasana belajar yang kondusif, memberikan stimulasi yang tepat, serta menggunakan metode dan media yang variatif agar anak tidak merasa bosan. Sementara itu, orang tua dapat memperkuat pembelajaran di rumah melalui kebiasaan membaca bersama, mengenalkan huruf dalam aktivitas sehari-hari, serta memberikan dukungan emosional yang positif kepada anak. Perkembangan kemampuan mengenal huruf pada setiap anak tentu berbeda-beda. Ada anak yang cepat mengenali dan mengingat huruf, namun ada pula yang membutuhkan waktu lebih lama. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kesiapan perkembangan, lingkungan belajar, serta intensitas stimulasi yang diberikan. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memahami perbedaan individu anak dan tidak membandingkan satu anak dengan anak lainnya. Lebih jauh, kemampuan mengenal huruf abjad juga berkaitan erat dengan perkembangan bahasa anak secara keseluruhan.¹⁶

Ketika anak mulai mengenali huruf, mereka akan lebih mudah memahami kata, menyusun kalimat sederhana, serta mengungkapkan ide dan perasaannya. Dengan demikian, pengenalan huruf abjad tidak hanya menjadi langkah awal dalam membaca, tetapi juga sebagai fondasi dalam membangun kemampuan komunikasi yang efektif. Dengan pendekatan yang tepat, proses mengenal huruf abjad dapat menjadi pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi

¹⁴ U Hatta, A Adjis, and Rizal Y Tantu, "Kualitas Telur Ayam Ras Yang Diberi Pakan Mengandung Multi Enzim The Quality of Chiken Eggs Given by Feed Containing Multi-Enzymes PENDAHULUAN Telur Ayam Ras Adalah Salah Satu Sumber Pangan Protein Hewani Yang Banyak Diminati Oleh Masyarakat . Hampir Selu," *Jurnal Ilmiah AgriSains* 24 (2023): 25–32, <https://doi.org/10.22487/jiagrisains.v24i1.2023.25-32>.

¹⁵ Mona Yulita et al., "Efektivitas Penggunaan Aplikasi Secil Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Pada Anak Disleksia," *Jurnal Pendidikan*, 2023, 139–44, <https://ejournal.fapetkan.untad.ac.id/index.php/agrisains/article/view/406>.

¹⁶ Mega Triana, Sumardi, and Taopik Rahman, "Pengembangan Media Big Book Alfabet Untuk Memfasilitasi Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet Anak Usia 4-5 Tahun," *Jurnal PAUD Agapedia* 4, no. 1 (2020): 24–38, <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/27194/12647>.

anak. Hal ini akan memberikan dampak positif terhadap kesiapan anak dalam memasuki jenjang pendidikan berikutnya serta mendukung perkembangan literasi sejak usia dini secara optimal.

D. Implementasi Media Papan Telur Ayam Dalam Mengenal Huruf Abjad Pada Anak Kelompok A2 Di RA Al Huda Wonoploso Gondang Mojokerto

Pada tahap awal sebelum diperolehnya hasil implementasi, penggunaan media papan telur ayam dalam mengenal huruf abjad pada anak kelompok A2 di RA Al Huda Wonoploso Gondang Mojokerto diawali dengan kegiatan observasi kondisi awal pembelajaran. Guru terlebih dahulu mengidentifikasi kemampuan dasar anak dalam mengenal huruf abjad melalui pengamatan langsung dan kegiatan pembelajaran rutin. Dari hasil pengamatan tersebut, diketahui bahwa sebagian besar anak masih berada pada tahap pengenalan awal, di mana mereka belum mampu mengenali huruf secara konsisten, sering tertukar dalam membedakan huruf yang bentuknya mirip, serta belum mampu menghubungkan antara huruf dan bunyinya dengan tepat. Selain itu, minat dan perhatian anak terhadap pembelajaran juga masih tergolong rendah, yang ditandai dengan kurangnya keterlibatan aktif selama kegiatan berlangsung. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, di mana guru lebih dominan menggunakan media buku dan papan tulis tanpa adanya variasi aktivitas yang melibatkan anak secara langsung. Pembelajaran cenderung berlangsung satu arah, sehingga anak kurang memiliki kesempatan untuk bereksplorasi dan mengalami proses belajar secara konkret. Hal ini menyebabkan anak cepat merasa bosan dan kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara optimal.¹⁷

Hasil penelitian mengenai implementasi media papan telur ayam dalam mengenal huruf abjad pada anak kelompok A2 di RA Al Huda Wonoploso Gondang Mojokerto menunjukkan adanya perubahan yang cukup signifikan dalam proses dan hasil pembelajaran. Implementasi media ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan anak dalam mengenal huruf, tetapi juga mempengaruhi aspek keterlibatan, motivasi, serta suasana belajar di kelas. Pada tahap awal sebelum penggunaan media papan telur ayam, pembelajaran mengenal huruf abjad cenderung berlangsung secara konvensional. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, papan tulis, dan buku paket, sehingga anak terlihat kurang antusias, mudah bosan, serta kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebagian anak mengalami kesulitan dalam membedakan bentuk huruf, mengingat urutan abjad, dan menghubungkan huruf dengan bunyinya. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan sebelumnya belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini yang membutuhkan media konkret dan aktivitas yang menyenangkan.¹⁸

Setelah diterapkannya media papan telur ayam, terjadi perubahan yang cukup nyata dalam dinamika pembelajaran. Anak menunjukkan minat yang lebih tinggi terhadap kegiatan mengenal huruf abjad. Hal ini terlihat dari antusiasme mereka saat mengikuti kegiatan, seperti menyusun huruf pada cekungan papan telur, mencocokkan huruf dengan gambar, serta bermain tebak huruf. Media papan telur ayam memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret karena anak dapat memegang, memindahkan, dan menyusun huruf secara langsung. Aktivitas ini tidak hanya

¹⁷ Elvina Maharani et al., "Implementasi Board Game Ular Tangga Sebagai Media Pembelajaran Islam Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)," no. November (2023): 924–33.

¹⁸ R br Pinem, "Kontekstualisasi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Di Tahun 2025: Tren Dan Tantangan," *IJERI: International Journal of Educational Research* ..., 2025, 1–19, <https://www.upoes.org/index.php/ijeri/article/view/42%0Ahttps://www.upoes.org/index.php/ijeri/article/download/42/17>.

melibatkan aspek kognitif, tetapi juga motorik halus dan koordinasi mata-tangan. Selain itu, keterlibatan anak dalam proses pembelajaran meningkat secara signifikan. Anak yang sebelumnya pasif mulai berani mencoba, bertanya, dan berpartisipasi dalam kegiatan. Interaksi antara guru dan anak juga menjadi lebih hidup dan komunikatif. Guru tidak lagi menjadi pusat pembelajaran, melainkan berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan memberikan stimulasi. Pembelajaran menjadi lebih bersifat student-centered, di mana anak menjadi subjek aktif dalam proses belajar.¹⁹

Dari segi kemampuan mengenal huruf, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang cukup baik. Anak mulai mampu mengenali bentuk huruf dengan lebih tepat, membedakan huruf yang mirip, serta menyebutkan huruf sesuai dengan bunyinya. Beberapa anak juga mulai dapat mengurutkan huruf abjad dengan benar dan mengaitkan huruf dengan kata sederhana yang mereka kenal dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, tingkat perkembangan setiap anak tetap bervariasi, di mana sebagian anak menunjukkan kemajuan yang lebih cepat dibandingkan yang lain. Implementasi media papan telur ayam juga memberikan dampak positif terhadap suasana pembelajaran. Kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan, tidak monoton, dan penuh dengan aktivitas bermain edukatif. Anak terlihat lebih fokus dan mampu mempertahankan perhatian dalam waktu yang lebih lama. Selain itu, penggunaan media ini juga mendorong munculnya kreativitas, baik dari sisi guru dalam merancang kegiatan, maupun dari sisi anak dalam mengeksplorasi media yang digunakan.²⁰

Namun demikian, dalam pelaksanaannya juga ditemukan beberapa kendala. Salah satunya adalah keterbatasan waktu dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang melibatkan banyak anak secara bersamaan. Selain itu, diperlukan persiapan yang cukup matang dari guru dalam menyiapkan media agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Beberapa anak juga masih memerlukan pendampingan intensif, terutama dalam memahami instruksi dan menggunakan media dengan tepat. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi media papan telur ayam efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf abjad pada anak kelompok A2 di RA Al Huda Wonoploso Gondang Mojokerto. Media ini tidak hanya membantu anak dalam memahami konsep huruf secara lebih konkret, tetapi juga mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Dengan demikian, penggunaan media papan telur ayam dapat menjadi alternatif solusi yang inovatif dalam pembelajaran anak usia dini, khususnya dalam pengembangan aspek bahasa. Hal ini tidak terlepas dari karakteristik media tersebut yang sederhana, mudah diperoleh, serta dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Di tengah keterbatasan sarana dan prasarana yang sering dihadapi oleh lembaga pendidikan anak usia dini, kehadiran media berbasis bahan bekas seperti papan telur ayam menjadi jawaban kreatif yang tidak hanya ekonomis, tetapi juga efektif dalam menunjang proses belajar anak. Dalam konteks pengembangan aspek bahasa, media papan telur ayam mampu memberikan pengalaman belajar yang konkret dan bermakna. Anak tidak hanya diperkenalkan pada simbol huruf secara visual, tetapi juga diajak untuk berinteraksi langsung melalui kegiatan menyusun, mencocokkan, dan mengenali huruf secara aktif. Aktivitas ini

¹⁹ Syekh, Hasan, and Addary, "PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA PIAUD PADA MATA KULIAH NEUROSAINS DENGAN METODE PEMBELAJARAN ACCELERATED LEARNING."

²⁰ Yati Nurhayati and Dedes Kusumawati, "Percepatan Implementasi Kerjasama Pemerintah Dengan Badan Usaha Untuk Pengembangan Infrastruktur Bandar Udara Di Indonesia Accelerating the Implementation of Public Private Partnership (PPP) for Airport Infrastructu," *WARTA ARDHILA Jurnal Perhubungan Udara* 9066 (2020), <chrome-extension://efaidnbmnncnibpcajpcglclefindmkaj/https://media.neliti.com/media/publications/548262-none-4556a8b5.pdf>.

memungkinkan anak untuk mengembangkan kemampuan mengenal huruf secara bertahap, mulai dari mengenali bentuk, menyebutkan nama huruf, hingga menghubungkannya dengan bunyi dan kata sederhana. Dengan demikian, proses pembelajaran bahasa menjadi lebih terstruktur namun tetap menyenangkan bagi anak.²¹

Selain itu, penggunaan media papan telur ayam juga mendorong terciptanya pembelajaran yang berpusat pada anak (*student-centered learning*). Anak diberikan ruang untuk bereksplorasi, mencoba, dan belajar melalui pengalaman langsung tanpa tekanan. Guru dalam hal ini berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan memberikan stimulasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak. Pendekatan ini sangat penting dalam pendidikan anak usia dini, karena setiap anak memiliki kecepatan dan gaya belajar yang berbeda-beda. Keunggulan lain dari media papan telur ayam terletak pada kemampuannya dalam mengintegrasikan berbagai aspek perkembangan anak secara bersamaan. Selain mendukung perkembangan bahasa, media ini juga melatih motorik halus melalui aktivitas memegang dan memindahkan benda, meningkatkan konsentrasi dan daya ingat, serta menumbuhkan kreativitas anak dalam menyelesaikan tugas-tugas sederhana. Bahkan, melalui kegiatan kelompok, media ini dapat mendorong interaksi sosial dan kerja sama antar anak, yang juga merupakan bagian penting dari perkembangan mereka.

Di sisi lain, penggunaan media ini juga memberikan dampak positif bagi guru dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi pembelajaran. Guru dituntut untuk lebih aktif dalam merancang kegiatan yang menarik dan variatif, sehingga proses pembelajaran tidak monoton. Hal ini secara tidak langsung meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, karena guru menjadi lebih reflektif dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Lebih jauh lagi, pemanfaatan papan telur ayam sebagai media pembelajaran juga mengandung nilai edukatif dalam hal kepedulian terhadap lingkungan. Anak secara tidak langsung diperkenalkan pada konsep daur ulang dan pemanfaatan barang bekas menjadi sesuatu yang bernilai guna. Nilai ini penting ditanamkan sejak dini sebagai bagian dari pendidikan karakter, sehingga anak tumbuh menjadi individu yang kreatif dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya.²²

Dengan berbagai keunggulan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media papan telur ayam tidak lagi dapat dipandang sekadar sebagai alat bantu pembelajaran yang bersifat pelengkap, melainkan telah berkembang menjadi sebuah inovasi pedagogis yang mampu menjawab kebutuhan pembelajaran anak usia dini secara lebih komprehensif. Keberadaannya memberikan warna baru dalam praktik pembelajaran, khususnya dalam menciptakan pengalaman belajar yang tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses yang bermakna bagi anak. Media ini menghadirkan pendekatan yang lebih kontekstual, di mana anak belajar melalui interaksi langsung dengan benda konkret yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Penggunaan papan telur ayam yang fleksibel memungkinkan guru untuk mengembangkannya dalam berbagai bentuk kegiatan yang variatif dan tidak monoton. Media ini dapat dimodifikasi sesuai dengan tujuan pembelajaran, baik untuk mengenalkan huruf, angka, warna, maupun konsep-konsep dasar lainnya. Fleksibilitas ini menjadi keunggulan tersendiri karena memberikan ruang

²¹ Reggina Wike Anjani, "Implementasi Digital Marketing Dalam Mengembangkan Strategi Bisnis Digital Di Era Transformasi Digital," *INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research* 1, no. 1 (2023): 29–40, <https://doi.org/10.61166/interdisiplin.v1i1.4>.

²² Eko Haryono, "Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam," *E-Journal an-Nuur: The Journal of Islamic Studies* 13 (2023): 1–6.

kreativitas yang luas bagi guru dalam merancang pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan dan karakteristik anak.²³

Dengan demikian, proses pembelajaran tidak terjebak pada satu metode saja, melainkan dapat dikembangkan secara dinamis sesuai dengan situasi dan kondisi di kelas. Dari sisi daya tarik, papan telur ayam memiliki potensi besar dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar anak. Bentuknya yang unik, teksturnya yang berbeda, serta kemungkinan untuk dikombinasikan dengan warna dan simbol yang menarik menjadikan media ini mampu merangsang rasa ingin tahu anak. Ketika anak merasa tertarik, maka keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran akan meningkat secara alami. Hal ini sangat penting dalam pendidikan anak usia dini, karena keterlibatan aktif merupakan kunci utama dalam membangun pemahaman yang kuat dan berkelanjutan. Lebih jauh, nilai edukatif yang terkandung dalam penggunaan media ini tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup pengembangan aspek bahasa secara lebih luas. Anak tidak hanya belajar mengenal huruf sebagai simbol, tetapi juga belajar mengucapkan, mengingat, dan mengaitkannya dengan makna tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini berlangsung secara bertahap dan alami melalui kegiatan bermain yang terstruktur.²⁴

Dengan demikian, pengembangan bahasa anak tidak berlangsung secara mekanis, melainkan melalui pengalaman yang menyenangkan dan bermakna. Selain itu, penggunaan media papan telur ayam juga berkontribusi dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Anak diberikan kesempatan untuk berpartisipasi secara langsung, bereksplorasi, serta mengembangkan ide-ide sederhana mereka. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar, melainkan berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan proses pembelajaran. Interaksi yang terbangun dalam kegiatan ini menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, komunikatif, dan kondusif bagi perkembangan anak.

Dalam perspektif yang lebih luas, inovasi seperti penggunaan papan telur ayam juga mencerminkan pentingnya pemanfaatan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berkualitas tidak selalu bergantung pada fasilitas yang mahal, tetapi lebih pada kreativitas dan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Dengan pendekatan ini, pendidikan anak usia dini dapat terus berkembang secara inovatif, inklusif, dan berkelanjutan. Dengan demikian, media papan telur ayam dapat diposisikan sebagai salah satu bentuk inovasi pembelajaran yang relevan dan aplikatif dalam konteks pendidikan anak usia dini. Keunggulannya yang mencakup aspek fleksibilitas, daya tarik, dan nilai edukatif menjadikannya sebagai alternatif solusi yang efektif dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak, sekaligus mendukung terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan dan bermakna. Pada akhirnya, penggunaan media ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta optimalisasi perkembangan anak secara menyeluruh.²⁵

Kesimpulan

²³ Harun Rasyid, "Membangun Generasi Melalui Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan," *Jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 1 (2015): 565–81, <https://doi.org/10.21831/jpa.v4i1.12345>.

²⁴ Siti Nur Azizah, Muniroh Munawar, and Anita Chandra Ds, "Analisis Metaphorming Melalui Media Loose Parts Pada Anak Usia Dini Kelompok B Paud Unggulan Taman Belia Candi Semarang," *Paudia* 9, no. 1 (2020): 57–71, <https://doi.org/10.26877/paudia.v9i1.5745>.

²⁵ Parinduri, Satriyadi, and Hemawati, "Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Hadis Riwayat Bukhari (Setiap Anak Dilahirkan Dalam Keadaan Fitrah)."

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi media papan telur ayam dalam mengenal huruf abjad pada anak kelompok A2 di RA Al Huda Wonoploso Gondang Mojokerto, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf abjad. Hal ini terlihat dari adanya perubahan yang signifikan baik dalam proses maupun hasil pembelajaran, di mana anak menjadi lebih mudah mengenali bentuk huruf, membedakan huruf yang mirip, serta mulai mampu mengaitkan huruf dengan bunyinya secara tepat. Implementasi media papan telur ayam dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis. Pada tahap pelaksanaan, media ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga mendorong keterlibatan aktif anak dalam kegiatan belajar. Anak tidak hanya belajar secara pasif, tetapi juga terlibat langsung melalui aktivitas bermain yang edukatif, seperti menyusun, mencocokkan, dan mengenali huruf secara konkret. Selain meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal huruf, penggunaan media papan telur ayam juga memberikan dampak positif terhadap aspek lain, seperti meningkatnya motivasi belajar, konsentrasi, serta perkembangan motorik halus anak. Pembelajaran yang semula bersifat monoton berubah menjadi lebih variatif dan menarik, sehingga anak lebih antusias dan tidak mudah bosan. Meskipun demikian, dalam implementasinya masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu, kesiapan guru dalam menyiapkan media, serta perbedaan tingkat kemampuan anak. Namun, kendala tersebut dapat diatasi melalui perencanaan yang matang, kreativitas guru, serta pendampingan yang intensif selama proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Afidah, Siti Inarotul, and Fina Surya Anggraini. "Implementasi Metode Muraja'Ah Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto." *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam* 7, no. 1 (2022): 114–32. <https://doi.org/10.61815/alibrah.v7i1.192>.
- Amalia, Kartika Tri, Ramita, and Shofiyatul Af-Idah Arlina. "Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Papan Telur Ayam Alfabet Di TK Al-Afiya Medan." *Jurnal Paud Agapedia* 8, no. 1 (2024): 103–11. <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/71784/27621>.
- Arisanti, Fifi, Mukhammad Wahyudi, and Muhammad 'Azam Muttaqin. "Pendekatan Holistik Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Menyelaraskan Aspek Kognitif, Emosional Dan Sosial." *Journal of Early Childhood Education Studies* 4 (2024): 33–72. <https://journal.stai-ypbwi.ac.id/index.php/JOECES/article/view/186/164>.
- Azizah, Siti Nur, Muniroh Munawar, and Anita Chandra Ds. "Analisis Metaphorming Melalui Media Loose Parts Pada Anak Usia Dini Kelompok B Paud Unggulan Taman Belia Candi Semarang." *Paudia* 9, no. 1 (2020): 57–71. <https://doi.org/10.26877/paudia.v9i1.5745>.
- Haryono, Eko. "Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam." *E-Journal an-Nuur: The Journal of Islamic Studies* 13 (2023): 1–6.
- Hatta, U, A Adjis, and Rizal Y Tantu. "Kualitas Telur Ayam Ras Yang Diberi Pakan Mengandung Multi Enzim The Quality of Chicken Eggs Given by Feed Containing Multi-Enzymes PENDAHULUAN Telur Ayam Ras Adalah Salah Satu Sumber Pangan Protein Hewani Yang Banyak Diminati Oleh Masyarakat . Hampir Selu." *Jurnal Ilmiah AgriSains* 24 (2023): 25–32. <https://doi.org/10.22487/jiagrisains.v24i1.2023.25-32>.
- Intania, Belita Yoan, Tri Joko Raharjo, and Arief Yulianto. "Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Profil Pelajar Pancasila Di Kelas IV SD Negeri Pesantren." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 3 (2023): 629–46. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2523>.
- Khoiriyah, N, N Kholis, and N M Nisak. "Pelajaran Agama Pada Tingkat Primary School (Studi Komparatif Indonesia Dan Amerika)." *El-Wasathiyah: Jurnal ...* 10, no. 01 (2022): 87–100. <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/wasathiya/article/view/4828%0Ah>

- <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/washatiya/article/download/4828/3413>.
- Latifah, Umi, Yusuf Baihaqi, and Jayusman Jayusman. "Analisis Keputusan Musyawarah Nasional Lembaga Bahtsul Masail Nahdlatul Ulama Tahun 2019 Tentang Hukum Bisnis Multi Level Marketing." *Asas* 13, no. 2 (2022): 1–23. <https://doi.org/10.24042/asas.v13i2.11276>.
- Maharani, Elvina, Elisa Intan Fatrilia, Fadlan Khoiri, and Muhammad Setiyawan. "Implementasi Board Game Ular Tangga Sebagai Media Pembelajaran Islam Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)," no. November (2023): 924–33.
- Musa, Safuri, Sri Nurhayati, Reny Jabar, Deddy Sulaimawan, and Mohammad Fauziddin. "Upaya Dan Tantangan Kepala Sekolah PAUD Dalam Mengembangkan Lembaga Dan Motivasi Guru Untuk Mengikuti Program Sekolah Penggerak." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 4239–54. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2624>.
- Nurhayati, Yati, and Dedes Kusumawati. "Percepatan Implementasi Kerjasama Pemerintah Dengan Badan Usaha Untuk Pengembangan Infrastruktur Bandar Udara Di Indonesia Accelerating the Implementation of Public Private Partnership (PPP) for Airport Infrastructu." *WARTA ARDHILA Jurnal Perhubungan Udara* 9066 (2020). <chrome-extension://efaidnbmninnibpcjpcgclefindmkaj/https://media.neliti.com/media/publications/548262-none-4556a8b5.pdf>.
- Parinduri, Rendika, Satriyadi, and Hemawati. "Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Hadis Riwayat Bukhari (Setiap Anak Dilahirkan Dalam Keadaan Fitrah)." *Jurnal Generasi Tarbiyah*, 1, no. 1 (2022): 44–63. <https://www.jurnal.insan.ac.id/index.php/jgt/article/view/38/29>.
- Pinem, R br. "Kontekstualisasi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Di Tahun 2025: Tren Dan Tantangan." *IJERI: International Journal of Educational Research ...*, 2025, 1–19. <https://www.upoes.org/index.php/ijeri/article/view/42%0Ahttps://www.upoes.org/index.php/ijeri/article/download/42/17>.
- Rahmawan, Aditya Zulmi, and Zaenuriyah Effendi. "Implementasi Society 5.0 Dalam Kebijakan Dan Strategi Pendidikan Pada Pandemi Covid-19." *STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran* 2, no. 1 (2022): 34–43. <https://doi.org/10.51878/strategi.v2i1.861>.
- Rasyid, Harun. "Membangun Generasi Melalui Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan." *Jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 1 (2015): 565–81. <https://doi.org/10.21831/jpa.v4i1.12345>.
- Reggina Wike Anjani. "Implementasi Digital Marketing Dalam Mengembangkan Strategi Bisnis Digital Di Era Transformasi Digital." *INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research* 1, no. 1 (2023): 29–40. <https://doi.org/10.61166/interdisiplin.v1i1.4>.
- Setiyadi, Bradley. "Pemanfaatan Dan Pengelolaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Menunjang Proses Pembelajaran." *KONSTELASI: Konvergensi Teknologi Dan Sistem Informasi* 3, no. 1 (2023): 150–61. <https://doi.org/10.24002/konstelasi.v3i1.6948>.
- Susilo1, Purnomo Hadi dan, and M. Ghofar Rohman. "Efektivitas Sistem Pembelajaran Online Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Web Di Era Milenial." *Seminar Nasional Sistem Informasi*, no. September (2019). <https://doi.org/https://jurnalfti.unmer.ac.id/index.php/senasif/article/view/272>.
- Syamsudin, Syamsudin. "Kecerdasan Komunikasi Interpersonal Dalam Peningkatan Keberhasilan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Mts Wahid Hasyim Hasyim Depok Jawa Barat." Masters, Institut PTIQ Jakarta, 2023.
- Syekh, U I N, Ali Hasan, and Ahmad Addary. "PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA PIAUD PADA MATA KULIAH NEUROSAINS DENGAN METODE PEMBELAJARAN ACCELERATED LEARNING." *Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2022): 235–51. <https://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/alathfal/article/view/6004/3850>.
- Triana, Mega, Sumardi, and Taopik Rahman. "Pengembangan Media Big Book Alfabet Untuk Memfasilitasi Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet Anak Usia 4-5 Tahun." *Jurnal PAUD*

Agapedia 4, no. 1 (2020): 24–38.

<https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/27194/12647>.

Yulita, Mona, Setia Budi, Mega Iswari, Zulmiyetri, and Safaruddin. “Efektivitas Penggunaan Aplikasi Secil Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Pada Anak Disleksia.” *Jurnal Pendidikan*, 2023, 139–44.

<https://ejurnal.fapetkan.untad.ac.id/index.php/agrisains/article/view/406>.